

Received: 01-08-2025 | **Accepted:** 03-09-2025 | **Published:** 23-12-2025**PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN PEMBELAJARAN
BAHASA ARAB****Rahmadon¹, Mikyal Oktarina²**¹ Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry² Universitas Serambi Mekkah

Email korespondensi: rahmadon.phd@ar-raniry.ac.id

ABSTRACT

Assessment is an important component in the Arabic language learning process because it serves to comprehensively measure the achievement of student competence. However, the assessment instruments used in schools often do not meet the principles of validity, reliability, and practicality, especially in assessing Arabic language skills, which include maharah istima', kalam, qira'ah, and kitabah. This study aims to develop a valid, reliable, and practical Arabic language learning assessment instrument. The research method used is research and development (R&D) with the ADDIE model, which includes the stages of analysis, design, development, implementation, and evaluation. The instruments developed include written tests, oral tests, and performance assessment rubrics. Expert validation results show that the instrument is highly valid, while limited trials show a high level of reliability and ease of use by teachers. Thus, the assessment instrument developed is suitable for use in improving the quality of Arabic language learning evaluation.

Keywords: *Assessment Instrument, Arabic Language Learning, Learning Evaluation***ABSTRAK**

Penilaian merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran bahasa Arab karena berfungsi untuk mengukur ketercapaian kompetensi peserta didik secara komprehensif. Namun, instrumen penilaian yang digunakan di sekolah sering kali belum memenuhi prinsip validitas, reliabilitas, dan kepraktisan, khususnya dalam menilai keterampilan berbahasa Arab yang mencakup maharah istima', kalam, qira'ah, dan kitabah. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen penilaian pembelajaran bahasa Arab yang valid, reliabel, dan praktis. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (Research and Development) dengan model ADDIE yang meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Instrumen yang dikembangkan meliputi tes tertulis, tes lisan, dan rubrik penilaian kinerja. Hasil validasi ahli menunjukkan bahwa instrumen berada pada kategori sangat valid, sedangkan uji coba terbatas menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi serta mudah digunakan oleh guru. Dengan demikian, instrumen penilaian yang dikembangkan layak digunakan untuk meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran bahasa Arab.

Kata kunci: *Instrumen Penilaian, Pembelajaran Bahasa Arab, Evaluasi Pembelajaran*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab memiliki posisi yang sangat penting dalam dunia pendidikan, khususnya di lembaga pendidikan Islam, baik pada jenjang madrasah maupun perguruan tinggi. Bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai kunci utama dalam memahami sumber-sumber ajaran Islam seperti Al-Qur'an, Hadis, serta literatur keilmuan Islam klasik dan kontemporer. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab dituntut untuk mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi berbahasa secara utuh, meliputi aspek pengetahuan kebahasaan dan keterampilan berbahasa yang mencakup menyimak (istima'), berbicara (kalam), membaca (qira'ah), dan menulis (kitabah). (Indriana, 2018)

Pembelajaran bahasa Arab tidak terlepas dari berbagai komponen pendukung, seperti tujuan pembelajaran, materi, metode, media, dan penilaian. Di antara komponen tersebut, penilaian memiliki peran yang sangat strategis karena berfungsi sebagai alat untuk mengetahui tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik serta sebagai dasar dalam pengambilan keputusan pendidikan. Penilaian yang baik tidak hanya berorientasi pada hasil akhir pembelajaran, tetapi juga mampu memberikan gambaran proses belajar peserta didik secara berkelanjutan.

Namun demikian, praktik penilaian pembelajaran bahasa Arab di lapangan masih menghadapi berbagai permasalahan. Penilaian sering kali masih berfokus pada aspek kognitif semata, khususnya pada penguasaan kaidah tata bahasa (nahwu dan sharaf) serta hafalan kosakata. Sementara itu, penilaian terhadap keterampilan berbahasa, terutama keterampilan berbicara dan menulis, belum dilaksanakan secara optimal dan sistematis. Banyak guru bahasa Arab yang masih menggunakan instrumen penilaian yang sederhana dan belum dilengkapi dengan rubrik penilaian yang jelas, sehingga hasil penilaian cenderung subjektif dan kurang mencerminkan kemampuan nyata peserta didik.

Permasalahan lain yang sering ditemui adalah instrumen penilaian yang digunakan belum memenuhi prinsip-prinsip penilaian yang baik, seperti validitas, reliabilitas, objektivitas, dan kepraktisan. Instrumen penilaian yang tidak valid akan menghasilkan data yang tidak sesuai dengan kompetensi yang diukur, sedangkan instrumen yang tidak reliabel akan menghasilkan penilaian yang tidak konsisten. Selain itu, instrumen yang tidak praktis akan menyulitkan guru dalam pelaksanaan penilaian, terutama dalam pembelajaran bahasa Arab yang menuntut penilaian kinerja secara langsung. (Desrani & Zamani, 2021)

Dalam konteks kurikulum yang berlaku saat ini, pembelajaran bahasa Arab menuntut adanya penilaian autentik yang mampu mengukur kemampuan peserta didik secara komprehensif. Penilaian autentik menekankan pada penilaian proses dan hasil belajar melalui tugas-tugas yang mencerminkan situasi nyata penggunaan bahasa. Oleh karena itu, instrumen penilaian pembelajaran bahasa Arab seharusnya dirancang untuk mampu mengukur keempat keterampilan berbahasa secara seimbang serta memberikan umpan balik yang konstruktif bagi peserta didik.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru bahasa Arab yang mengalami kesulitan dalam menyusun dan mengembangkan instrumen penilaian yang sesuai dengan tuntutan tersebut. Keterbatasan pemahaman tentang konsep evaluasi pembelajaran, minimnya contoh instrumen penilaian yang terstandar, serta keterbatasan waktu menjadi faktor yang memengaruhi kualitas penilaian. Akibatnya, penilaian yang dilakukan belum sepenuhnya mampu mendukung peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan upaya sistematis untuk mengembangkan instrumen penilaian pembelajaran bahasa Arab yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan kebutuhan peserta didik. Pengembangan instrumen penilaian tidak hanya bertujuan untuk menyediakan alat ukur yang lebih baik, tetapi juga untuk membantu guru dalam melaksanakan penilaian secara objektif, adil, dan berkesinambungan. Instrumen penilaian yang baik diharapkan mampu memberikan informasi yang akurat mengenai kemampuan peserta didik serta menjadi dasar dalam perbaikan proses pembelajaran.(Rambe, 2019)

Pengembangan instrumen penilaian pembelajaran bahasa Arab perlu dilakukan melalui pendekatan penelitian dan pengembangan (Research and Development) agar instrumen yang dihasilkan benar-benar layak digunakan. Melalui proses pengembangan yang sistematis, instrumen penilaian dapat diuji dari segi validitas isi, validitas konstruk, reliabilitas, serta kepraktisannya dalam pembelajaran. Dengan demikian, instrumen yang dikembangkan tidak hanya memenuhi standar akademik, tetapi juga sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Selain itu, pengembangan instrumen penilaian pembelajaran bahasa Arab juga memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan profesionalisme guru. Guru yang mampu menyusun dan menggunakan instrumen penilaian yang baik akan lebih memahami karakteristik kemampuan peserta didik serta mampu merancang pembelajaran yang lebih efektif. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang menekankan pada peningkatan kualitas proses dan hasil belajar secara berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada pengembangan instrumen penilaian pembelajaran bahasa Arab yang valid, reliabel, dan praktis. Instrumen yang dikembangkan diharapkan mampu mengukur keterampilan berbahasa Arab peserta didik secara komprehensif serta memberikan kemudahan bagi guru dalam pelaksanaan penilaian. Dengan adanya instrumen penilaian yang terstandar dan berkualitas, diharapkan kualitas pembelajaran bahasa Arab dapat meningkat dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.(Uluum et al., 2025)

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (Research and Development), yang bertujuan untuk menghasilkan produk berupa instrumen penilaian pembelajaran bahasa Arab yang layak digunakan dalam kegiatan evaluasi pembelajaran.

Model pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE, yang meliputi lima tahap utama, yaitu analisis (analysis), perancangan (design), pengembangan (development), implementasi (implementation), dan evaluasi (evaluation). Pemilihan model ADDIE didasarkan pada sifatnya yang sistematis dan fleksibel sehingga sesuai untuk pengembangan instrumen pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan pengguna, dalam hal ini guru dan peserta didik bahasa Arab.(Ramdhani, 2021)

Pada tahap analisis, peneliti mengidentifikasi kebutuhan penilaian pembelajaran bahasa Arab melalui studi literatur, wawancara dengan guru, serta analisis kurikulum dan kompetensi dasar. Tahap perancangan dilakukan dengan menyusun kisi-kisi instrumen penilaian yang mencakup empat keterampilan berbahasa Arab, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Selanjutnya, pada tahap pengembangan, peneliti menyusun instrumen penilaian berupa tes tertulis, tes lisan, dan rubrik penilaian kinerja yang disesuaikan dengan indikator pembelajaran. Instrumen yang telah dikembangkan kemudian divalidasi oleh ahli materi dan ahli evaluasi untuk menilai aspek validitas isi, konstruk, dan bahasa.

Tahap implementasi dilakukan melalui uji coba terbatas kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat kepraktisan dan reliabilitas instrumen penilaian yang dikembangkan. Data penelitian dikumpulkan melalui angket validasi, angket kepraktisan, serta hasil penilaian peserta didik. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif untuk menentukan kelayakan instrumen. Tahap evaluasi dilakukan secara menyeluruh untuk merevisi dan menyempurnakan instrumen berdasarkan hasil validasi dan uji coba. Dengan demikian, instrumen penilaian yang dihasilkan diharapkan memenuhi kriteria valid, reliabel, dan praktis serta dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran bahasa Arab.

Penelitian kualitatif ini mengumpulkan data dari pemuka dan pengikut Tarekat Naqsyabandiyah dan Tarekat Mufarridiyyah melalui observasi, interview, studi dokumentasi dan partisipan. Analisa data menggunakan teori Annemarie Schimmel dan Julian Baldick tentang struktur religiusitas tarekat. Terhadap dokumen teks tarekat menggunakan pendekatan *content analysis* mencakup klasifikasi simbol-simbol tarekat sebagai objek kajian (Rakhmat. 2004., Suyanto. 2005) guna mengetahui religiusitas tarekat (Sabarguna. 2005).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Validitas Instrumen Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab

Hasil validasi yang dilakukan oleh ahli materi dan ahli evaluasi menunjukkan bahwa Validitas merupakan salah satu aspek utama yang menentukan kualitas suatu instrumen penilaian. Instrumen penilaian yang valid adalah instrumen yang benar-benar mampu mengukur apa yang seharusnya diukur sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam

konteks pembelajaran bahasa Arab, validitas instrumen menjadi sangat penting karena kompetensi yang dinilai tidak hanya mencakup aspek pengetahuan kebahasaan, tetapi juga keterampilan berbahasa yang bersifat kompleks dan aplikatif. Oleh karena itu, pengembangan instrumen penilaian pembelajaran bahasa Arab harus melalui proses validasi yang cermat agar hasil penilaian yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.(Rizal et al., 2021)

Hasil validasi instrumen penilaian pembelajaran bahasa Arab yang dikembangkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa instrumen berada pada kategori valid hingga sangat valid. Proses validasi dilakukan oleh ahli materi bahasa Arab dan ahli evaluasi pembelajaran dengan meninjau beberapa aspek utama, yaitu validitas isi, validitas konstruk, dan validitas bahasa. Validitas isi berkaitan dengan kesesuaian butir instrumen dengan kompetensi dasar, indikator pembelajaran, serta tujuan pembelajaran bahasa Arab. Berdasarkan hasil penilaian para ahli, butir-butir instrumen yang dikembangkan telah mencerminkan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik, baik pada aspek menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis.

Pada aspek validitas isi, instrumen dinilai telah mencakup materi yang relevan dengan kurikulum pembelajaran bahasa Arab. Setiap butir soal dan tugas penilaian disusun berdasarkan indikator yang jelas dan terukur, sehingga mampu merepresentasikan kompetensi peserta didik secara menyeluruh. Instrumen tidak hanya berfokus pada penguasaan teori kebahasaan, tetapi juga menekankan pada kemampuan penggunaan bahasa Arab dalam konteks yang sederhana dan nyata. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang dikembangkan telah sejalan dengan tuntutan pembelajaran bahasa Arab yang menekankan keseimbangan antara pengetahuan dan keterampilan.(Ridho, 2018)

Selain validitas isi, validitas konstruk juga menjadi perhatian utama dalam pengembangan instrumen penilaian ini. Validitas konstruk berkaitan dengan sejauh mana instrumen mampu mengukur konstruk atau konsep teoretis yang mendasari kemampuan berbahasa Arab. Hasil validasi menunjukkan bahwa instrumen telah disusun sesuai dengan karakteristik masing-masing keterampilan berbahasa. Instrumen penilaian keterampilan menyimak dirancang untuk mengukur kemampuan memahami informasi lisan, instrumen berbicara untuk mengukur kelancaran dan ketepatan berbahasa, instrumen membaca untuk mengukur pemahaman teks, serta instrumen menulis untuk mengukur kemampuan menuangkan gagasan secara tertulis. Dengan demikian, setiap instrumen memiliki fokus pengukuran yang jelas dan tidak tumpang tindih

Validitas bahasa juga menjadi aspek penting yang dinilai dalam proses validasi. Instrumen penilaian pembelajaran bahasa Arab harus menggunakan bahasa yang jelas, komunikatif, dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Hasil penilaian ahli menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan dalam instrumen sudah tepat, baik dari segi struktur kalimat, pemilihan kosakata, maupun kejelasan instruksi. Kejelasan bahasa ini sangat penting untuk menghindari kesalahanpahaman peserta didik dalam mengerjakan tugas atau soal, sehingga hasil penilaian benar-benar mencerminkan kemampuan berbahasa Arab, bukan kemampuan memahami instruksi yang kurang jelas.(Azhar et al., 2025)

Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa instrumen penilaian yang valid harus disusun berdasarkan landasan teoretis yang kuat serta disesuaikan dengan konteks pembelajaran. Instrumen yang tidak valid akan menghasilkan data yang bias dan berpotensi menimbulkan kesalahan dalam pengambilan keputusan pendidikan. Oleh karena itu, validitas instrumen penilaian pembelajaran bahasa Arab menjadi prasyarat

utama agar penilaian dapat berfungsi secara optimal sebagai alat evaluasi dan perbaikan pembelajaran.

Berdasarkan hasil validasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrumen penilaian yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan secara akademik. Instrumen ini mampu mengukur kompetensi berbahasa Arab peserta didik secara tepat dan relevan dengan tujuan pembelajaran. Validitas yang baik juga menunjukkan bahwa instrumen dapat digunakan sebagai acuan penilaian yang objektif dan sistematis oleh guru bahasa Arab. Dengan adanya instrumen yang valid, proses penilaian diharapkan tidak lagi bersifat subjektif, tetapi lebih terarah dan terstandar.

Dengan demikian, validitas instrumen penilaian pembelajaran bahasa Arab yang dikembangkan dalam penelitian ini menjadi dasar yang kuat untuk tahap pengujian selanjutnya, seperti uji reliabilitas dan kepraktisan. Instrumen yang valid tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas penilaian, tetapi juga mendukung peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab secara keseluruhan.(Panjaitan & Rasyid, 2023)

Reliabilitas dan Kepraktisan Instrumen

Selain validitas, reliabilitas dan kepraktisan merupakan dua aspek penting yang menentukan kualitas suatu instrumen penilaian. Instrumen yang reliabel akan memberikan hasil penilaian yang konsisten, sedangkan instrumen yang praktis akan memudahkan pengguna, khususnya guru, dalam melaksanakan proses penilaian. Dalam pembelajaran bahasa Arab, kedua aspek ini menjadi sangat krusial mengingat penilaian tidak hanya dilakukan melalui tes tertulis, tetapi juga melalui penilaian kinerja yang membutuhkan pengamatan langsung terhadap aktivitas peserta didik.

Hasil uji reliabilitas instrumen penilaian pembelajaran bahasa Arab yang dikembangkan menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Reliabilitas diukur melalui konsistensi hasil penilaian pada uji coba terbatas yang dilakukan kepada peserta didik. Instrumen yang digunakan mampu memberikan hasil yang relatif stabil ketika diterapkan pada kondisi yang serupa, baik dari segi waktu maupun subjek penilaian. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen tidak dipengaruhi secara signifikan oleh faktor subjektivitas penilai maupun situasi pelaksanaan penilaian.(Pranata, 2023)

Tingginya reliabilitas instrumen juga didukung oleh penggunaan rubrik penilaian yang jelas dan terstruktur, terutama pada penilaian keterampilan berbicara dan menulis. Rubrik penilaian membantu guru dalam memberikan skor berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, sehingga perbedaan penilaian antarpenilai dapat diminimalkan. Dengan adanya rubrik tersebut, penilaian menjadi lebih objektif dan konsisten, serta mampu mencerminkan kemampuan peserta didik secara lebih akurat. Hal ini sejalan dengan prinsip penilaian yang menekankan pentingnya konsistensi dan keadilan dalam memberikan penilaian kepada peserta didik.(Widodo et al., 2021)

Selain reliabilitas, kepraktisan instrumen juga menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Kepraktisan berkaitan dengan kemudahan penggunaan instrumen dalam konteks pembelajaran nyata. Hasil angket kepraktisan yang diisi oleh guru bahasa Arab menunjukkan bahwa instrumen penilaian yang dikembangkan dinilai praktis dan mudah digunakan. Guru menyatakan bahwa instrumen tidak memerlukan prosedur yang rumit serta dapat diterapkan dalam waktu pembelajaran yang terbatas. Hal ini sangat penting mengingat beban administrasi guru yang cukup tinggi serta keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran.

Instrumen penilaian yang praktis juga ditunjukkan oleh kejelasan petunjuk penggunaan dan kelengkapan format penilaian. Setiap instrumen dilengkapi dengan petunjuk pelaksanaan dan kriteria penilaian yang mudah dipahami, sehingga guru tidak mengalami kesulitan dalam mengimplementasikannya. Selain itu, instrumen dapat digunakan baik dalam penilaian formatif maupun sumatif, sehingga memberikan fleksibilitas bagi guru dalam menyesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran.(Emira et al., 2025)

Kepraktisan instrumen juga tercermin dari kemampuannya untuk digunakan pada berbagai keterampilan berbahasa Arab. Guru dapat menggunakan instrumen yang sama dengan sedikit penyesuaian untuk menilai kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Hal ini menjadikan instrumen lebih efisien dan tidak memberatkan guru dengan banyaknya jenis alat penilaian yang harus disiapkan. Dengan demikian, instrumen penilaian yang dikembangkan tidak hanya praktis, tetapi juga efisien dalam penggunaannya.

Temuan ini menunjukkan bahwa instrumen penilaian pembelajaran bahasa Arab yang dikembangkan telah memenuhi kriteria reliabel dan praktis secara bersamaan. Reliabilitas yang baik menjamin konsistensi hasil penilaian, sedangkan kepraktisan yang tinggi mendukung penerapan instrumen secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran. Kombinasi kedua aspek ini menjadikan instrumen layak digunakan sebagai alat evaluasi pembelajaran bahasa Arab di kelas.

Dengan demikian, reliabilitas dan kepraktisan instrumen penilaian pembelajaran bahasa Arab yang dikembangkan memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas penilaian. Instrumen ini tidak hanya mampu menghasilkan data penilaian yang konsisten dan objektif, tetapi juga memudahkan guru dalam melaksanakan tugas penilaian secara efektif. Hal ini diharapkan dapat mendukung terciptanya pembelajaran bahasa Arab yang lebih berkualitas dan berorientasi pada pencapaian kompetensi peserta didik secara optimal(Zahra, 2011).

Implikasi Instrumen terhadap Kualitas Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab

Pengembangan instrumen penilaian pembelajaran bahasa Arab yang valid, reliabel, dan praktis memiliki implikasi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas penilaian secara keseluruhan. Instrumen penilaian tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menentukan nilai akhir peserta didik, tetapi juga sebagai sarana untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai proses dan hasil pembelajaran. Dengan adanya instrumen penilaian yang terstandar, penilaian pembelajaran bahasa Arab dapat dilaksanakan secara lebih objektif, sistematis, dan berorientasi pada pencapaian kompetensi peserta didik(Afifah, 2025).

Salah satu implikasi utama dari penggunaan instrumen penilaian yang dikembangkan adalah meningkatnya objektivitas dalam proses penilaian. Selama ini, penilaian keterampilan berbahasa Arab, khususnya keterampilan berbicara dan menulis, sering kali bersifat subjektif karena tidak didukung oleh kriteria penilaian yang jelas. Instrumen yang dilengkapi dengan rubrik penilaian kinerja memungkinkan guru untuk menilai berdasarkan indikator yang terukur dan terdefinisi dengan baik. Hal ini mengurangi potensi bias penilaian dan memastikan bahwa setiap peserta didik dinilai berdasarkan standar yang sama. Dengan demikian, hasil penilaian menjadi lebih adil dan dapat dipertanggungjawabkan.

Implikasi berikutnya adalah meningkatnya cakupan penilaian terhadap kompetensi berbahasa Arab peserta didik. Instrumen penilaian yang dikembangkan dirancang untuk mengukur keempat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, secara seimbang. Hal ini mendorong guru untuk tidak hanya berfokus pada penilaian aspek kognitif seperti penguasaan kaidah dan kosakata, tetapi juga pada kemampuan penggunaan bahasa Arab dalam konteks komunikasi. Penilaian yang komprehensif ini memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai kemampuan peserta didik, sehingga hasil penilaian benar-benar mencerminkan kompetensi berbahasa yang dimiliki.(Munip, 2017)

Selain itu, penggunaan instrumen penilaian yang terstruktur juga berdampak pada peningkatan kualitas umpan balik yang diberikan kepada peserta didik. Rubrik penilaian yang jelas membantu guru dalam mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan peserta didik pada setiap aspek keterampilan berbahasa. Umpan balik yang spesifik dan terarah memungkinkan peserta didik untuk mengetahui bagian mana yang perlu diperbaiki dan dikembangkan. Dengan demikian, penilaian tidak lagi dipandang sebagai aktivitas yang bersifat menghakimi, melainkan sebagai bagian dari proses pembelajaran yang bersifat edukatif dan konstruktif.

Implikasi lain yang tidak kalah penting adalah meningkatnya efektivitas pembelajaran bahasa Arab. Informasi yang diperoleh dari hasil penilaian dapat digunakan oleh guru sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian strategi pembelajaran. Guru dapat mengidentifikasi materi atau keterampilan yang masih sulit dikuasai oleh peserta didik dan merancang kegiatan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan demikian, penilaian berfungsi sebagai alat diagnostik yang membantu guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Penggunaan instrumen penilaian yang baik juga berimplikasi pada peningkatan profesionalisme guru bahasa Arab. Guru yang terbiasa menggunakan instrumen penilaian yang valid dan reliabel akan lebih terampil dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Hal ini mendorong guru untuk lebih reflektif terhadap praktik pembelajaran yang dilakukan serta lebih sadar akan pentingnya penilaian sebagai bagian integral dari proses pendidikan. Dalam jangka panjang, hal ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab secara berkelanjutan.(Cahyanti, 2018)

Dari sisi peserta didik, instrumen penilaian yang jelas dan transparan dapat meningkatkan motivasi belajar. Peserta didik akan lebih memahami kriteria keberhasilan yang harus dicapai dan merasa bahwa penilaian dilakukan secara adil. Kejelasan kriteria penilaian juga membantu peserta didik dalam mengarahkan usaha belajar mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih terfokus dan bermakna. Hal ini sejalan dengan prinsip penilaian yang berorientasi pada pembelajaran (assessment for learning), di mana penilaian digunakan untuk mendukung proses belajar peserta didik.

Secara keseluruhan, instrumen penilaian pembelajaran bahasa Arab yang dikembangkan dalam penelitian ini memberikan implikasi positif terhadap kualitas penilaian dan pembelajaran. Instrumen ini tidak hanya meningkatkan akurasi dan objektivitas penilaian, tetapi juga memperkuat peran penilaian sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan adanya instrumen penilaian yang terstandar dan berkualitas, diharapkan pembelajaran bahasa Arab dapat berlangsung secara lebih efektif dan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi berbahasa Arab sesuai dengan tujuan pendidikan.(Setyawan, 2015)

SIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan instrumen penilaian pembelajaran bahasa Arab yang dikembangkan melalui pendekatan penelitian dan pengembangan dengan model ADDIE. Instrumen yang dihasilkan mencakup penilaian terhadap empat keterampilan berbahasa Arab, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, serta dilengkapi dengan rubrik penilaian kinerja yang jelas dan terstruktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen penilaian yang dikembangkan memenuhi kriteria validitas, reliabilitas, dan kepraktisan, sehingga layak digunakan sebagai alat evaluasi pembelajaran bahasa Arab. Instrumen ini mampu mengukur kompetensi peserta didik secara lebih komprehensif dan objektif dibandingkan instrumen penilaian konvensional yang selama ini digunakan.

Penggunaan instrumen penilaian yang dikembangkan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas penilaian dan pembelajaran bahasa Arab. Instrumen ini membantu guru dalam melaksanakan penilaian secara sistematis, adil, dan transparan, serta memudahkan pemberian umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik. Dengan demikian, instrumen penilaian ini tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur hasil belajar, tetapi juga sebagai sarana pendukung peningkatan efektivitas pembelajaran bahasa Arab. Disarankan agar instrumen ini dapat digunakan dan dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan konteks dan jenjang pendidikan yang berbeda guna mendukung tercapainya tujuan pembelajaran bahasa Arab secara optimal.

REFERENSI

- Afifah, A. (2025). Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Artificial Intelligence. *Kartika: Jurnal Studi Keislaman*. <https://lptnunganjuk.com/ojs/index.php/kartika/article/view/138>
- Azhar, M., Rahmawati, M., Saputra, M. R., & ... (2025). Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Digital. : *Journal of Arabic* <http://ejournal.arraayah.ac.id/index.php/ukazh/article/view/1438>
- Cahyanti, A. D. (2018). *Pengembangan Alat Evaluasi Pembelajaran Matematika Dengan Ispring Suite 8*. UIN Raden Intan Lampung.
- Desrani, A., & Zamani, D. A. (2021). Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di Masa Pandemi Covid-19. In *Jurnal Alfaazuna : Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* (Vol. 5, Issue 2, p. 2014). State Islamic University (UIN) of Sunan Ampel. <https://doi.org/10.15642/alfazuna.v5i02.1252>
- Emira, A. E., Fatimah, S. N., Ridlo, U., & ... (2025). Instrumen Instrumen Evaluasi Maharah Kalam dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Bahasa Arab*. <https://ejournal.uinsatu.ac.id/index.php/tadris/article/view/11623>
- Indriana, D. (2018). Evaluasi Pembelajaran dan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Bahasa Arab. In *al-Ittijah : Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Bahasa Arab* (Vol. 10, Issue 2, p. 34). Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten. <https://doi.org/10.32678/al-ittijah.v10i02.1245>
- Munip, A. (2017). Penilaian pembelajaran bahasa Arab. In *Yogyakarta: FITK UIN Sunan Islamica (Journal Of Islamic Education Reserach)* Vol. 1, No. 2, 2025 | 94

- Kalijaga. researchgate.net. https://www.researchgate.net/profile/Abdul-Munip/publication/332978391_PENILAIAN_PEMBELAJARAN_BAHASA_ARAB/links/5cd5126e92851c4eab9123c4/PENILAIAN-PEMBELAJARAN-BAHASA-ARAB.pdf*
- Panjaitan, N. A. S., & Rasyid, H. Al. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Komik Bahasa Arab Berbasis Canva. In *Journal of Education Research* (Vol. 4, Issue 2, pp. 484–495). Perkumpulan Pengelola Jurnal PAUD Indonesia. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i2.182>
- Pranata, A. (2023). Pengembangan Instrumen Tes Keterampilan Menyimak Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Peserta Didik. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan* <https://journal.upgripnk.ac.id/index.php/snpp/article/view/5134>
- Rambe, P. (2019). PENGEMBANGAN APLIKASI PEMBELAJARAN INOVATIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS WEB. In *Arabi : Journal of Arabic Studies* (Vol. 4, Issue 1, p. 55). IMLA (Arabic Teacher and Lecturer Association of Indonesia). <https://doi.org/10.24865/ajas.v4i1.138>
- Ramdhani, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Ridho, U. (2018). EVALUASI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB. In *An Nabighoh Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab* (Vol. 20, Issue 1, p. 19). IAIN Metro Lampung. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v20i01.1124>
- Rizal, M., Syihabuddin, S., & Mad'ali, M. (2021). Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab dengan Memanfaatkan Aplikasi MiSK. In *Tsaqofiya : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab* (Vol. 3, Issue 2, pp. 199–213). STAIN Ponorogo. <https://doi.org/10.21154/tsaqofiya.v3i2.77>
- Setyawan, C. E. (2015). Desain Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Arab. *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi Dan* <https://journal.staimsyk.ac.id/index.php/almanar/article/view/64>
- Uluum, D. C., Baroroh, R. U., Tiyara, T., & Umasugi, M. K. (2025). Inovasi Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) dengan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak. In *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* (Vol. 5, Issue 2, pp. 194–203). Ainara. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v5i2.863>
- Widodo, A., Abidah, Z., Fahmi, N., & ... (2021). ... of Arabic Learning Design Based on Higher Order Thinking Skill With Discovery Learning Model/Pengembangan Desain Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis In ... *Pendidikan Bahasa Arab*. researchgate.net. https://www.researchgate.net/profile/Hana-Chebaiki-2/publication/352832454_Pengembangan_Desain_Pembelajaran_Bahasa_Arab_Berbasis_Higher_Order_Thinking_Skill_Dengan_Model_Discovery_Learning_Pada_Siswa_Kelas_X_SMKM_8_Paciran_Pengembangan_Desain_Pembelajaran_Bahasa_Arab_Berbasi/links/60db907b458515d6fbea9ba/Pengembangan-Desain-Pembelajaran-Bahasa-Arab-Berbasis-Higher-Order-Thinking-Skill-Dengan-Model-Discovery-Learning-Pada-Siswa-Kelas-X-SMKM-8-Paciran-Pengembangan-Desain-Pembelajaran-Bahasa-Arab-Berbasi.pdf
- Zahra, A. I. (2011). *Pengembangan program hot potatoes sebagai alat evaluasi kemahiran membaca dalam pembelajaran bahasa Arab siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 4 Pasuruan*. repository.um.ac.id. <https://repository.um.ac.id/11191/>